

## ABSTRAK

**Ade Andriyani (1192020004) 2023: ANALISIS NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMAN 26 BANDUNG**

Keragaman merupakan takdir yang tidak bisa dihindari karena merupakan anugerah. Dalam segi agama, seharusnya ketentuan tersebut mudah untuk diterima. Jika manusia sadar akan indahnya keragaman, maka seharusnya mereka bersyukur atas ketentuan Tuhan. Tuhan berkeinginan agar semua manusia hidup lebih dinamis, saling menghormati dan saling belajar satu sama lain. Namun nyatanya, latar belakang agama menjadi konflik dan gesekan yang sangat umum terjadi. Hal tersebut karena munculnya sikap ingin benar sendiri dan tidak mau membuka diri (*open minded*) terhadap pendapat keagamaan dari orang lain. Perbedaan dan keragaman selalu dapat menimbulkan konflik. SMA Negeri 26 Bandung merupakan lembaga pendidikan yang selalu bersikap moderat, hal ini dikarenakan guru-guru di SMA Negeri 26 Bandung mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama dalam aktivitasnya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 26 Bandung, 2) Proses implementasi nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 26 Bandung, 3) Hasil implementasi nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 26 Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara kepada pihak sekolah dan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler DKM (Dewan Kemakmuran Mesjid), observasi dilakukan di sekolah dan peneliti tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan dokumentasi seperti notulen rapat dan struktur organisasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan ekstrakurikuler DKM di SMA Negeri 26 Bandung adalah keseimbangan (*tawazun*), toleransi (*tassamuh*), dan adil (*i'tidal*), 2) Proses implementasi nilai-nilai moderasi beragama diawali dengan proses internalisasi nilai dengan tiga tahap, yaitu: 1. Tahap transformasi nilai, pada tahapan ini menggunakan metode ceramah dan diskusi yaitu pembina memberikan informasi terkait materi-materi lalu setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dengan anggota DKM; 2. Tahap transaksi nilai, pada tahapan ini menggunakan metode teladan atau *uswatun hasanah* yaitu pembina memberikan contoh yang baik kepada peserta didik; 3. Tahap transinternalisasi nilai, dan pada tahapan terakhir pembina melakukan evaluasi terhadap anggota DKM terkait sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama ini terimplementasikan. 3) Hasil implementasi nilai-nilai moderasi beragama di SMA Negeri 26 Bandung tercermin pada sikap peduli, tolong-menolong, musyawarah, dan adil.